

Pengembangan *Sustainable Education* Melalui Proyek Sanggar Literasi di Panti Asuhan PAKYM Surakarta

Wahyu Fajar Lestari¹, Anggita Aprilliany Firdaus², Clarissa Nindytya Cahya³, Fahmadila Meisarah⁴, Galuh Kusumawati Sukarjo⁵, Kishaya Salmalaida⁶, Luluk Handayani⁷, Maratul Sholekhah⁸, Rahman Adib Destyawan⁹, Salsabila Selia Prudena Sutikno¹⁰, Budhi Setiawan¹¹, Kundharu Saddhono¹²

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: wahyufajarlestari@student.uns.ac.id¹, anggitaapril20@student.uns.ac.id², clarissa.clar_13@student.uns.ac.id³, fahmadila@student.uns.ac.id⁴, galuhsukarjo@student.uns.ac.id⁵, ksalmalaida@student.uns.ac.id⁶, luluk275@student.uns.ac.id⁷, maratulsholekhah@student.uns.ac.id⁸, rahmanadib@student.uns.ac.id⁹, salsabilaselias234@student.uns.ac.id¹⁰, buset.74@gmail.com¹¹, kundharu_s@staff.uns.ac.id¹²

Abstract

In this sophisticated era, literacy plays an important role in life. However, reality proves that the literacy level of Indonesian society is still very low. Given these problems, we UNS MBKM Grant Group 2022 initiated a Literacy Workshop activity to improve children's literacy culture. This activity is at the same time an implementation of the UNS Freedom Learning Campus (MBKM) program, where we take part in humanitarian projects. The target of this activity is the children of the PAKYM Surakarta Orphanage, totaling 45 children. Apart from the Literacy Workshop, the focus of this activity also leads to workshop programs, donations and social services to the community around the Orphanage. This activity was held on November 25 2022 and October 6 2022. Meanwhile, the general purpose of this activity is as an effort to increase children's literacy and develop a sense of concern for others. Meanwhile, the stages of service in this activity include planning, implementation, and results. Several obstacles were encountered during the activity, namely the activity schedule collided with other activities and not all children could participate in the activity because they had to take part in other activities. Overall, the activity took place smoothly and successfully. Besides that, the enthusiasm of the children during the activity was also very high.

Keywords: *Literacy Workshop, Free Learning, Humanitarian Project*

Abstrak

Di zaman serba canggih ini, literasi memegang peranan penting dalam kehidupan. Namun, realita membuktikan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kami Kelompok Hibah MBKM UNS 2022 menginisiasi adanya kegiatan Sanggar Literasi untuk meningkatkan budaya literasi anak-anak. Kegiatan ini sekaligus sebagai implementasi dari adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) UNS, dimana kami mengambil peran dalam bidang proyek kemanusiaan. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak Panti Asuhan PAKYM Surakarta yang berjumlah 45 anak. Selain Sanggar Literasi, fokus dari kegiatan ini juga mengarah pada program lokakarya, pemberian donasi dan bakti sosial pada masyarakat di sekitar Panti Asuhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2022 dan 06 Oktober 2022. Adapun, tujuan umum dari kegiatan ini adalah sebagai upaya

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 02, 2023; Februari 21, 2023

* Wahyu Fajar Lestari, wahyufajarlestari@student.uns.ac.id

meningkatkan literasi anak dan pengembangan rasa kepedulian terhadap sesama. Adapun, tahapan-tahapan pengabdian dalam kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat kegiatan berlangsung, yaitu jadwal kegiatan bertabrakan dengan kegiatan lain dan tidak semua anak dapat mengikuti kegiatan karena harus mengikuti kegiatan lain. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan lancar dan sukses. Selain itu, antusiasme anak-anak selama kegiatan juga sangat tinggi.

Kata kunci: Sanggar Literasi, Merdeka Belajar, Proyek Kemanusiaan

I. LATAR BELAKANG

Permasalahan budaya membaca di Indonesia menjadi permasalahan yang penting karena tingkat budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah. Kondisi ini diperkuat oleh data statistik UNESCO yang dilansir tahun 2012. Data yang diperoleh menyatakan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca dari 1.000 orang penduduk (Warsihna, 2016). Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan. Permasalahan ini akan semakin buruk apabila budaya literasi tidak dibiasakan sejak dini. Selain pembelajaran di sekolah, kita perlu mengupayakan kegiatan-kegiatan di masyarakat untuk meningkatkan budaya literasi, seperti mengadakan bimbingan belajar bahasa dan sastra untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak. Anak akan diajarkan membaca, menulis, berlatih sastra, dan berbicara dengan baik. Untuk itu, penerapan budaya literasi dapat dimulai melalui panti asuhan. Hal ini dikarenakan panti asuhan merupakan tempat untuk menampung anak-anak yang masih sekolah maupun putus sekolah.

Di dalam panti asuhan, pengurus panti berperan penting dalam membantu anakanak panti untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat (Iqrima et al., 2014) yang menyatakan bahwa di dalam panti asuhan, peran keluarga akan digantikan oleh pengurus panti asuhan. Peran besar pengurus panti terhadap anak didiknya akan menunjang keberlanjutan pendidikan anak sebagai pembentuk watak, mental, dan spiritual yang bertujuan mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta atau biasa dikenal dengan sebutan PAKYM Surakarta menjadi tempat untuk penelitian ini. PAKYM Surakarta adalah sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Muhammadiyah *Children*

Center) yang bertempat di Kota Surakarta dan sudah berdiri cukup lama sejak tahun 1930. PAKYM Surakarta ini memiliki tujuan untuk menciptakan anak asuh menjadi manusia muslim yang berakhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, dan dapat hidup mandiri serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Untuk itu, panti asuhan menjadi tempat yang tepat untuk melakukan proyek kemanusiaan. Peserta pelatihan merupakan seluruh anak Panti Asuhan PAKYM Surakarta yang terdiri dari siswa SD, SMP, dan SMA. Pemilihan sasaran pengabdian, karena letak panti yang strategis, jumlah dan usia anak yang sesuai target, dan kondisi panti yang sudah memiliki fasilitas kegiatan. Pemilihan sasaran yang difokuskan pada anak-anak Panti Asuhan PAKYM Surakarta sendiri salah satunya bertujuan untuk memberikan edukasi terkait peningkatan literasi pasca pandemi Covid-19.

Dalam praktiknya, penulis menggunakan kajian teori *social learning* dari Albert Bandura yang mengatakan bahwa seseorang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Jadi, teori ini dipakai sebagai pedoman ketika menyelesaikan masalah melalui program yang berkaitan dengan menumbuhkan minat baca pada anak. Adapun hasil yang diharapkan penulis agar anak panti dapat terus menerapkan budaya literasi sehingga tidak kesulitan dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Selain mengadakan kegiatan berbasis literasi, peneliti juga memfokuskan kegiatan pada aspek kemanusiaan, seperti sanggar literasi, lokakarya, dan donasi. Secara umum, kegiatan yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi faktor pendukung bagi anak-anak Panti Asuhan PAKYM untuk berkembang lebih baik lagi dari segi kesehatan, afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Proyek kemanusiaan ini juga diharapkan dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial kita terhadap sesama.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya pemahaman terhadap setiap sila Pancasila yang memiliki makna untuk mewujudkan cita-cita negara. Utamanya didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sila ke-2 yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Makna dalam sila ke-2 pancasila berkaitan dengan perikemanusiaan dan perikeadilan yang dapat menciptakan ketentraman tanpa adanya konflik perbedaan derajat atau kesamaan kedudukan. Hal ini dikarenakan kedudukan manusia dihadapan Tuhan dan hukum adalah sama. Sebagai bentuk rasa empati dan wujud rasa peduli kami terhadap lingkungan sekitar, maka kami mengadakan beberapa kegiatan yang berorientasi pada proyek kemanusiaan dengan sasaran anak-anak di Panti Asuhan PAKYM Surakarta.

Beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi anak-anak di panti tersebut. Selain itu dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial dan tanggung jawab kami kepada masyarakat.

II. KAJIAN TEORITIS

Pada tahun 1987, *World Commission on Environment and Development* mencetuskan istilah *Sustainable Education* yang sekarang ini dikenal dengan laporan Brundtland. Konsep *sustainable* sangat berkaitan dengan istilah sosial, lingkungan, dan ekonomi pada generasi mendatang. Menurut KPN (2010), *Education for Sustainable Development* (EfSD) merupakan pendidikan yang menyisipkan wawasan secara luas dan *futuristic* tentang lingkungan global untuk memberi kesadaran kepada masyarakat agar berkontribusi dalam pengembangan berkelanjutan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Shantini, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa EfSD ini penting dalam suatu proses pembelajaran karena dapat menanamkan pemikiran tentang kebutuhan hidup untuk generasi sekarang tanpa mengesampingkan masa depan.

Sustainable Development dapat dicapai dengan baik melalui pendidikan. Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang diinterpretasikan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang (Supriatna et al., 2018). Namun, disamping itu, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas diperlukan dasar yang kuat, salah satunya adalah literasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Purwo, 2017) bahwa literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi yang dimilikinya. Literasi yang akan menjadi fokus dari kegiatan ini adalah literasi baca tulis. Hal ini karena berdasarkan realita yang ada, budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah.

Proyek sanggar literasi sendiri merupakan sebuah kegiatan yang digagas untuk menaungi beberapa kegiatan berkenaan dengan literasi, khususnya membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan literasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan ilmu yang bermanfaat dari bahasa tulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai sebuah proses berpikir untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan yakni

untuk mengembangkan pengetahuan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Pratiwi, 2021).

Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dan dapat mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca. Adapun, menulis dalam konteks literasi adalah manifestasi dan apa yang dibaca, dipahami dan dialami (Purap & Purwono, 2021). Maka dari itu, budaya literasi di masyarakat harus ditanamkan sejak dini. Hal tersebut dikarenakan tingkat kemampuan literasi seseorang dapat memengaruhi kemampuan dalam menerima dan memahami informasi yang didapat.

Lebih lanjut, selain peningkatan literasi, penanaman nilai-nilai karakter berbasis kepedulian sosial juga sangat diperlukan. Pasalnya, kita hidup dalam lingkungan sosial yang sangat beragam. Kita sebagai makhluk sosial mempunyai kewajiban untuk peduli dengan perasaan orang lain dan mencoba bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi mereka. Membantu sesama mengatasi kesulitan yang dimiliki adalah suatu bentuk kepedulian sosial kita terhadap sesama. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima” (Tabi'in, 2017). Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memperoleh informasi suatu gejala saat penelitian dilakukan (Sukiyanto & Maulidah, 2019). Sedangkan, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penemuan, pengumpulan, analisis data, dan interpretasi data visual maupun naratif yang bersifat komprehensif untuk memperoleh pemahaman umum mengenai suatu peristiwa atau persoalan yang menarik perhatian (Muri, 2017). Adapun, Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis tertentu melainkan hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan tertentu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta (PAKYM)

Surakarta pada bulan September 2022 hingga bulan Januari 2023. Sasaran dalam pengabdian ini adalah seluruh anak-anak PAKYM dan masyarakat di sekitarnya.

Tahapan-tahapan pengabdian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah observasi, menyusun jadwal pelaksanaan, dan membuat *Forum Group Discussion* (FGD). Selanjutnya, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini semua rencana yang sudah disusun direalisasikan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi mengenai literasi, pendampingan kegiatan lokakarya yang berfokus pada peningkatan keterampilan, donasi, dan bakti sosial. Terakhir adalah tahap hasil, yakni mengetahui respon anak-anak terhadap kegiatan yang diselenggarakan dengan cara wawancara dan studi dokumen. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik (Nilamsari, 2014)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek kemanusiaan ini mengangkat empat program utama yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak dan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Secara umum, berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing program.

1. Program Sanggar Literasi

Sanggar Literasi merupakan kegiatan pertama yang diusung dalam proyek ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2022. Pada kegiatan ini, anak-anak dijelaskan mengenai literasi khususnya pada ranah literasi karya sastra. Kegiatan sanggar literasi ini juga diwujudkan dalam bentuk praktik, dimana anak dilatih dan diberikan kesempatan untuk menulis karya sastra, dilatih untuk mengeksplor kemampuan menulisnya, dan juga di latih untuk mengekspresikan perasaannya. Karya sastra yang mereka tulis berupa puisi, cerpen, karangan, pantun, dan lain sebagainya. Hal ini juga disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang sesuai dengan anak-anak panti asuhan. Kegiatan praktik menulis karya sastra difokuskan pada anak-anak jenjang SMP dan SMA/SMK sedangkan anak-anak jenjang SD diberikan pengajaran khusus, hal ini karena masih ada anak-anak SD yang belum bisa baca tulis.

Setelah anak-anak selesai membuat karya sastra mereka akan diminta untuk membacakannya di depan teman-temannya. Adapun, hasil karya dari anak-anak panti

tersebut kemudian dijadikan poster dan dipajang sebagai mading. Lebih lanjut, dalam kegiatan sanggar literasi, selain kegiatan menulis karya sastra, anak-anak panti juga diajarkan membuat pohon harapan, dimana di pohon harapan tersebut berisi harapan-harapan yang mereka inginkan atau cita-cita yang mereka impikan. Di sela-sela kegiatan, kami juga mengajak anak-anak panti untuk bermain *game* dan melakukan *ice breaking*. Hal ini agar anak-anak panti asuhan tidak bosan dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan baik dalam suasana yang lebih menyenangkan. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 35 anak. Adapun dokumentasi dari kegiatan sanggar literasi ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Hibah dan Sanggar Literasi



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Literasi



Gambar 3. Pembuatan Mading Karya Sastra



Gambar 4. Pemberian Apresiasi



Gambar 5. Mading berisi karya anak-anak panti yang telah dicetak oleh panitia

Dalam kegiatan ini, peserta kegiatan yaitu anak-anak PAKYM sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan mereka dalam diskusi tentang literasi. Selain itu, mereka juga sangat aktif dalam mengikuti praktik penulisan karya sastra. Dari kegiatan dihasilkan tulisan-tulisan karya anak-anak yang dijadikan mading (majalah dinding) sebagai bentuk apresiasi.

2. Program Lokakarya

Program ini merupakan sebuah kegiatan dengan memanfaatkan kreativitas dan juga mengasah kemampuan siswa siswi panti dalam menghasilkan sebuah karya. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi pembuatan kerajinan tangan dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Setiap kelompok akan diminta untuk membuat sebuah kerajinan tangan yang bertujuan melatih kemampuan siswa siswi bekerja dalam tim. Program ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan membuat kerajinan dari stik es krim yang diharapkan mempunyai nilai fungsi. Anak-anak panti diminta untuk membentuk kelompok dan mulai membuat kerajinan tangan dengan mengedepankan kreativitas dan kerjasama. Program ini diakhiri dengan penilaian yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang dilanjutkan dengan pemberian hadiah kemenangan, sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2022 dan diikuti kurang lebih 35 anak.

Dalam kegiatan ini, peserta kegiatan yaitu anak-anak PAKYM sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan mereka dalam membuat karya-karya dari stik es krim sehingga dapat dihasilkan produk yang berdaya guna. Kegiatan ini diharapkan dapat melatih anak-anak agar mampu mengembangkan kreatifitasnya. Adapun dokumentasi dari kegiatan lokakarya ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Pembukaan dan Penjelasan Kegiatan Lokakarya



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya



Gambar 8. Apresiasi Kegiatan Lokakarya

3. Program Donasi

Program donasi ini ditujukan pada pihak panti asuhan. Donasi yang diberikan berupa pemberian buku, baik itu buku tulis maupun buku bacaan untuk memperbanyak referensi anak-anak panti asuhan sekaligus untuk meningkatkan minat baca anak-anak panti asuhan. Donasi lain yang juga turut diberikan berupa rak buku, sembako dan sejumlah uang tunai yang diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan panti asuhan. Barang donasi tersebut diterima langsung oleh pihak pengurus panti asuhan. Adapun dokumentasi dari kegiatan donasi dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Penyerahan Simbolis Donasi kepada Panti Asuhan PAKYM



Gambar 10. Penyerahan Sembako kepada Panti Asuhan PAKYM

4. Program Bakti Sosial

Terakhir, kami mengadakan kegiatan bakti sosial berupa kegiatan membagikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan. Target dari kegiatan bakti sosial ini adalah penarik becak, juru parkir, penjual koran, dan pengamen yang ada di sekitar panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan dan sebagai upaya untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Adapun dokumentasi dari kegiatan lokakarya ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 11. Penyerahan Makanan Kepada Masyarakat Sekitar Panti Asuhan yang
Membutuhkan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Hibah MBKM Periode September 2022 – Januari 2023 ini telah dilaksanakan, diawali kegiatan sanggar literasi dengan memberikan penjelasan mengenai literasi dan di implementasikan dengan membuat berbagai karya sastra oleh anak-anak. Kegiatan kedua dilanjutkan dengan lokakarya, dimana kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kreativitas anak-anak PAKYM sehingga mereka mampu menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat. Kegiatan ditutup dengan pemberian donasi kepada Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dan dilanjutkan dengan pemberian bakti sosial untuk masyarakat sekitar.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi anak sehingga dapat menciptakan generasi yang berbudaya, cerdas, dan berkarakter. Selain itu, diharapkan juga bisa menjadi upaya peningkatan nilai-nilai kemanusiaan, seperti peduli sosial, toleransi, dan menghargai sesama, khususnya bagi panitia yang bertugas. Penulis berharap semoga kegiatan ini bisa memberikan manfaat dan dapat menginspirasi orang lain untuk selalu berbuat kebaikan dimanapun berada. Saran penulis, semoga kegiatan proyek kemanusiaan MBKM ini dapat dilaksanakan juga oleh generasi muda lain sehingga dapat terus memberikan kebermanfaatan bagi sesama.

DAFTAR REFERENSI

- Iqrima, N., Sulistyarini, & Izhar. (2014). PERAN PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL HAMID. *KHATULISTIWA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 1–10.
- Kementerian Pendidikan Nasional (KPN). (2010). *Panduan Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal dalam Rangka Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) Melalui Pusat Pengembangan dan Tenaga Kependidikan (PPPPPTK)*. Jakarta: Kemdiknas
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. KENCANA.
- Nabilah, L.N. & Nana. (2020). Pengembangan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Creative Problem Solving. 3
- Nilamsari, N. (2014). MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Wacana*, XIII(2), 177–181. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Pratiwi, S. H. (2021). UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI MASA PANDEMI MELALUI KEGIATAN SEMINGGU SEBUKU. *FITRAH*, 3(1), 27–48.
- Purap, S. M., & Purwono, A. (2021). PENGARUH PROGRAM LITERASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS IV A MIDARUSSALAM PACET MOJOKERTO. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, III(2), 133–151. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Purwo, S. (2017). PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF DI SEKOLAH DASAR. *DEWANTARA*, 3(1), 85–103.
- Shantini, Y. (2015). PENYELENGGARAAN EfSD DALAM JALUR PENDIDIKAN DI INDONESIA. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 136–141.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA .
- Sukiyanto, S., & Maulidah, T. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Ilalang Group .
- Supriatna, N., Romadona, N. F., Saputri, A. E., & Darmayanti, M. (2018). IMPLEMENTASI EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD) MELALUI ECOPEDEAGOGY DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Primaria Educationem Journal* /, 1(2), 80–86.

Tabi'in, A. (2017). MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL. *Journal IJTIMAIYA*, 1(1), 39–59.

Warsihna, J. (2016). MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK). *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 67–80.